

Pendampingan Penyusunan SAK EMKM Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan UMKM Kerupuk Puli Di Desa Gedangan

¹Anggraini Kumala Sari (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: anggraini.kumala.s04@gmail.com

²Evi Yuli Susanti (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, SAK EMKM

Keywords: MSMEs, Financial Statements, Transparency, Accountability, SAK EMKM

Received : 3 september 2023

Revised : 5 september 2023

Accepted: 11 september 2023

©(2023)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Laporan keuangan memegang peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transparansi memungkinkan pelaku usaha menyajikan informasi terbuka bagi pihak berkepentingan, sedangkan akuntabilitas memastikan data keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi laporan keuangan dalam mendukung pertumbuhan UMKM serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penyusunannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus pada UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon di Desa Gedangan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, serta analisis terhadap dokumen keuangan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai signifikansi pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kendala utama meliputi rendahnya pemahaman akuntansi, minimnya kesadaran terhadap manfaat strategis laporan keuangan, disertai kekhawatiran terhadap potensi konsekuensi perpajakan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan terkait penyusunan laporan keuangan berbasis standar. Dengan laporan yang transparan dan akuntabel, UMKM berpotensi mendapatkan kemudahan akses permodalan, meningkatkan daya saing, dan membangun kepercayaan dengan investor maupun lembaga keuangan.

ABSTRACT

Financial reports play an important role in increasing business transparency and accountability, especially for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Transparency allows business actors to present open information to stakeholders, while accountability ensures that financial data can be accounted for. This study aims to analyze the urgency of financial reports in supporting the growth of MSMEs and identify the

obstacles faced in the process of compiling them. The approach used is qualitative with a case study on the MSME Kerupuk Puli Cap Tawon in Gedangan Village. Data collection was carried out through interview techniques, observation, and analysis of financial documents. The research findings reveal that most MSME actors do not yet have an adequate understanding of the significance of financial recording in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The main obstacles include low understanding of accounting, minimal awareness of the strategic benefits of financial reports, accompanied by concerns about potential tax consequences. To overcome this, ongoing socialization and assistance are needed regarding the preparation of standards-based financial reports. With transparent and accountable reports, MSMEs have the potential to gain easier access to capital, increase competitiveness, and build trust with investors and financial institutions.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merepresentasikan kondisi finansial suatu entitas usaha. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, arus kas, serta kinerja operasional perusahaan (Sari et al., 2017). Secara fungsional, laporan keuangan memiliki peran krusial dalam mendukung proses pengambilan keputusan strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pengembangan entitas bisnis (Supatmin, 2023). Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan ditujukan bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Bagi pihak internal, laporan keuangan digunakan sebagai instrumen evaluasi kinerja serta acuan dalam merumuskan proyeksi usaha di masa mendatang. Sementara itu, bagi pihak eksternal, laporan ini berperan sebagai alat verifikasi yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur dalam rangka memperoleh dukungan permodalan.

UMKM merupakan aktor ekonomi yang memiliki kebutuhan tinggi terhadap akses pembiayaan. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai entitas usaha mandiri yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang tidak terafiliasi dengan kelompok usaha besar. UMKM memegang peran strategis dalam struktur perekonomian nasional, khususnya melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kapasitasnya dalam menyerap tenaga kerja, sehingga kerap diposisikan sebagai pilar utama perekonomian Indonesia.

UMKM merupakan bentuk usaha berskala kecil hingga menengah yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menopang perekonomian lokal. Di Desa Gedangan, dinamika ekonomi masyarakat mencerminkan peran strategis UMKM dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi desa (Candra & Zulkarinain, 2024). UMKM berfungsi sebagai fondasi utama perekonomian rakyat dan berkontribusi secara signifikan dalam penciptaan nilai tambah melalui diversifikasi produk yang dihasilkan (Candra & Hidayatullah, 2024)

Meskipun UMKM memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, banyak di antaranya belum menerapkan pencatatan laporan keuangan secara memadai. Padahal, laporan keuangan merupakan elemen krusial yang seharusnya menjadi prioritas dalam pengelolaan usaha. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Farwitawati, 2018).

Ketiadaan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur merupakan salah satu isu utama yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM. Banyak yang masih menggunakan metode sederhana, sehingga menyulitkan dalam memperoleh gambaran akurat mengenai kondisi keuangan usaha (Anugrah & Rosita, 2022).

Untuk mengatasi kendala pencatatan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan SAK EMKM sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Standar ini dirancang secara sederhana agar mudah diterapkan, namun tetap menjaga kualitas informasi yang disajikan. Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan memungkinkan pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan, memfasilitasi identifikasi risiko, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan berbasis data (Notoatmojo, Ariyanti, & Imron, 2024).

Desa Gedangan, yang terletak di Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi ekonomi yang kuat melalui aktivitas UMKM, khususnya di sektor makanan ringan seperti kerupuk tenggiri dan kerupuk puli yang menjadi produk unggulan. Meski menunjukkan pertumbuhan yang pesat, mayoritas pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman serta rendahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap manfaat strategis laporan keuangan, ditambah dengan kekhawatiran terhadap konsekuensi perpajakan. Padahal, pencatatan keuangan yang tertata dengan baik berperan penting dalam proses evaluasi kinerja usaha serta mempermudah akses terhadap sumber permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam meningkatkan profesionalisme, daya saing, serta tingkat kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kajian Pustaka dan bersifat kualitatif. Kajian pustaka adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi data dari berbagai sumber referensi. Metode ini membantu dalam pembentukan kerangka teoritis dan ringkasan pemahaman seseorang tentang topik yang diselidiki (Raco, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi rinci mengenai jenis transaksi keuangan dan sistem pencatatan yang digunakan. Data diperoleh dari sumber primer, yaitu pemilik UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon, serta sumber sekunder melalui kajian literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta telaah terhadap dokumen-dokumen keuangan.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM kerupuk Puli Cap Tawon untuk memahami perspektif dan strategi mereka dalam mengelola keuangan usaha. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara ini, meliputi apakah sudah mengenal SAK EMKM?, apakah sudah memisahkan antara uang pribadi dengan uang untuk usaha?, serta apakah sudah membuat laporan laba rugi?

Observasi

Observasi dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas keuangan yang berlangsung di UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon. Adapun aspek yang diamati meliputi pengelolaan kas, yaitu bagaimana arus kas masuk dan keluar dikelola serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Kepatuhan Wajib Pajak

Analisis dokumen keuangan dilakukan terhadap dokumen yang dimiliki UMKM untuk mendapatkan informasi akurat mengenai kondisi keuangan usaha. Dokumen yang dianalisis meliputi dokumen catatan transaksi yang dimiliki oleh UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon.

IV. KAJIAN TEORI

Laporan keuangan

Laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam PSAK 201 (sebelumnya PSAK No. 1), Menggambarkan secara terstruktur posisi keuangan serta capaian kinerja entitas dalam kurun waktu pelaporan tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Dokumen ini memuat informasi penting tentang aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang mencerminkan kondisi dan perkembangan operasional entitas. Agar dapat digunakan secara efektif, laporan keuangan harus disajikan secara relevan, material, andal, tepat waktu, serta memungkinkan perbandingan antarperiode. Lebih dari sekadar kewajiban administratif, laporan keuangan berfungsi sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan, perencanaan bisnis, dan membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan.

Transparansi dan Akuntabilitas

Penerapan laporan keuangan merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan usaha, karena menjadi wujud nyata dari transparansi dan akuntabilitas entitas (Firmansyah, 2018). Transparansi dalam pelaporan keuangan memungkinkan pihak yang berkepentingan memperoleh informasi yang jelas dan terbuka, sehingga meningkatkan kepercayaan dan profesionalisme pelaku usaha. Di sisi lain, akuntabilitas dalam laporan keuangan

penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara optimal.

Transparansi berarti menyajikan laporan kepada semua orang secara terbuka, tanpa ada yang ditutupi. Transparansi juga berarti memastikan bahwa informasi keuangan dan kebijakan yang diambil dapat diakses oleh semua orang atau rakyat (Risya & Nurodin, 2017). Transparansi pada laporan keuangan ini bisa menyampaikan kejujuran kepada pihak yang berkepentingan.

Akuntabilitas merupakan alat yang wajib dipertanggungjawabkan atas gagasan bahwa tugas utama laporan keuangan telah diselesaikan dengan baik atau gagal. Inti dari gagasan ini adalah bahwa proses penyusunan laporan keuangan harus mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya, sehingga dapat dijadikan acuan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang menjamin keterandalan dan keterbukaan laporan keuangan agar dapat dipercaya serta diakses secara umum. Jika laporan keuangan usaha akurat, usaha akan bertanggung jawab atas laporannya. Dengan menggunakan praktik akuntansi berbasis akrual saat menyusun laporan keuangannya, akuntabilitas dapat diterapkan dengan baik.

Terdapat kaitan yang erat antara transparansi dan akuntabilitas, karena tidak mungkin ada transparansi tanpa akuntabilitas, begitupun sebaliknya, transparansi tidak akan menguntungkan jika tidak ada akuntabilitas. Manfaat dari adanya kedua konsep ini adalah bahwa mereka dapat membangun kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan timbal balik.

Implementasi SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar pelaporan keuangan yang disusun secara sederhana dengan basis biaya historis, guna menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan entitas UMKM. Sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, laporan keuangan terdiri dari tiga elemen utama, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016). Standar ini berkontribusi signifikan terhadap penguatan aspek transparansi dan akuntabilitas dalam praktik pelaporan keuangan UMKM, terutama di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif (Prayogi, 2022). Penerapan SAK EMKM tidak hanya mendukung kemudahan akses terhadap pembiayaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari mitra bisnis dan pelanggan, yang pada akhirnya memperkuat reputasi dan mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen keuangan, teridentifikasi sejumlah temuan yang berkaitan dengan implementasi SAK EMKM, yakni:

1. Kondisi Keuangan UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai urgensi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan keluar, bahkan dalam banyak kasus tidak terdokumentasi secara tertulis. Selain itu, belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Laporan laba rugi pun belum pernah disusun. Temuan ini mengindikasikan bahwa entitas usaha tersebut belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Ada beberapa kendala yang menyebabkan penerapan standar ini belum terealisasi dengan baik pada UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon yakni:

- Kurangnya edukasi dan pelatihan terkait akuntansi bagi UMKM.
- Terdapat persepsi bahwa penerapan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi hanya relevan bagi entitas usaha berskala besar.
- Kekhawatiran bahwa pencatatan keuangan yang lebih transparan akan berdampak pada kewajiban pajak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual. Pemilik usaha hanya mencatat total pembelian bahan baku, jumlah produk terjual, dan estimasi keuntungan secara umum, tanpa memperhitungkan rincian biaya operasional.

2. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Analisis terhadap dokumen keuangan mengungkapkan sejumlah hambatan utama yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM, yakni:

- a. keuangan yang tidak konsisten
Pelaku usaha tidak memiliki format standar dalam mencatat transaksi harian. Tidak semua transaksi terdokumentasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan biaya operasional.
- b. Ketidak teraturan dalam laporan laba rugi

Pemilik usaha belum memiliki kebiasaan dalam menyusun laporan laba rugi secara menyeluruh. Informasi yang dicatat umumnya terbatas pada pendapatan dan biaya bahan baku, tanpa menyertakan komponen biaya lainnya seperti biaya tenaga kerja dan biaya operasional, yang seharusnya turut dimasukkan dalam laporan laba rugi.

c. Kurangnya pemahaman tentang neraca keuangan

Sebagian besar pelaku usaha tidak menyusun neraca keuangan, serta tidak adanya pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas.

d. Minimnya kesadaran terhadap manfaat transparansi keuangan

Banyak pelaku UMKM yang tidak memahami bahwa laporan keuangan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan Lembaga keuangan. UMKM juga cenderung enggan membuka informasi keuangan mereka karena khawatir akan dikenakan pajak tambahan.

3. Peran SAK EMKM bagi EMKM

Berdasarkan hasil dari wawancara, pemilik UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon masih belum memahami peran dan manfaat dari penerapan SAK EMKM. Selain berperan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan, SAK EMKM juga memiliki peranan penting lain yakni:

- Mendorong peningkatan transparansi keuangan: Penerapan standar ini memungkinkan UMKM untuk menyajikan informasi keuangan secara lebih jelas dan terstruktur kepada para pemangku kepentingan, khususnya pihak kreditur. Masukkan NPWP, kata sandi, dan kode keamanan
- Meningkatkan Akuntabilitas: dengan adanya pencatatan yang terstruktur dan lebih rapi, pemilik usaha dapat lebih mudah dalam mengelola dan mengevaluasi bisnisnya secara berkala. Selain itu, dengan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para pelanggan.

- Mempermudah akses permodalan: laporan keuangan yang sesuai dengan standar akan memberikan gambaran jelas mengenai Kesehatan finansial usaha, sehingga memudahkan UMKM dalam mengajukan pinjaman atau mendapatkan investor.

Meskipun begitu pada realitanya, masih terdapat kendala dalam implementasi SAK EMKM, seperti kurangnya peatihan bagi pelaku UMKM dan keterbatasan dalam memahami aspek teknis akuntansi. Dengan demikian, diperlukan upaya sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan guna mendorong kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan standar ini secara optimal.

4. Implementasi SAK EMKM melalui Sosialisasi dan Pendampingan

Sebagai upaya mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, diperlukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang ditujukan kepada para pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap manfaat laporan keuangan, serta memberikan pelatihan teknis dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

- Tahap pemberian materi dasar Standar Akuntansi Keuangan, pada tahap ini pelaku UMKM diberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya laporan keuangan dan manfaatnya bagi usaha mereka. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar pencatatan keuangan, akun-akun dalam pencatatan, pengenalan SAK EMKM, dan cara menyusun laporan laba rugi serta neraca keuangan sederhana.
- Tahap implementasi penyusunan laporan keuangan, pada tahap ini para UMKM di bimbing dalam pembuatan laporan keuangan pelanggan.

5. Analisis Laporan Keuangan UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen keuangan pada UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon yang berlokasi di Desa Gedangan, ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada laporan usaha sederhana yang disusun berdasarkan pemahaman pribadi pemilik usaha. Pencatatan keuangan yang dilakukan bersifat elementer, hanya mencakup data penjualan yang diterima serta

biaya produksi yang dikeluarkan. Karena belum menerapkan SAK EMKM, laporan keuangan usaha UMKM tersebut memiliki tingkat transparansi dan akuntabilitasnya belum optimal. Sehingga laporan keuangan usaha UMKM belum sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan, sebab tidak sesuai dengan standar yang ada. kondisi ini dapat mempersulit pemilik dalam mengembangkan bisnis dan memperluas akses pembiayaan.

Berikut adalah hasil dari laporan keuangan UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon yang telah disusun berdasarkan SAK EMKM:

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi		
Kerupuk Puli Cap Tawon		
Per 31 Januari 2025		
Pendapatan:		
Penjualan		<u>Rp 15.000.000</u>
Total Pendapatan		Rp 15.000.000
 Beban Pokok Penjualan:		
Beban Bahan Baku	Rp	4.000.000
Beban Kemasan	Rp	200.000
Beban Gaji	Rp	<u>5.400.000</u>
Total Beban Pokok Penjualan		<u>Rp 9.600.000</u>
 Laba Kotor		 Rp 5.400.000
 Beban Operasional:		
Biaya Listrik	Rp	100.000
Biaya Internet	Rp	<u>70.000</u>

Total Beban Operasional	Rp	170.000
Laba/Rugi Bersih	Rp	5.230.000

Laporan laba rugi merupakan dokumen keuangan yang menyajikan gambaran mengenai kinerja usaha melalui informasi finansial yang mencerminkan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh entitas dalam suatu periode tertentu (Jamalullail et al., 2016). Konteks ini, laporan laba rugi mempunyai tujuan untuk mengungkapkan keuntungan serta performa finansial yang dihasilkan oleh UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon. Dengan membuat laporan laba rugi untuk UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon, pemilik dapat memahami jumlah keuntungan yang diperoleh dalam periode yang ditentukan. Selama periode ini, tercatat laba bersih yang positif dengan tingkat keuntungan mencapai 34,86% dari total pendapatan. Dalam table tersebut, terlihat bahwa laba bersih yang diterima adalah Rp 5.230.000. laba bersih ini diperoleh dari total pendapatan setelah dikurangi dengan beban.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan			
Kerupuk Puli Cap Tawon			
Per 1 Januari 2025 - 31 Januari 2025			
ASET		LIABILITAS	
Aset Lancar		Kewajiban	
Kas	Rp 4.000.000	Utang Lancar	Rp -
Persediaan Bahan Baku	Rp 100.000	Utang Jangka Panjang	<u>Rp -</u>
Persediaan Barang Jadi	<u>Rp 400.000</u>	Total Liabilitas	Rp -
Total Aset Lancar	Rp 4.500.000		
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan	Rp 5.000.000	Modal Usaha	Rp 8.500.000
Akm. Penyusutan Peralatan	<u>Rp 500.000</u>	Laba Ditahan	<u>Rp 500.000</u>
		Total Ekuitas	Rp 9.000.000

Total Aset Tetap	Rp	4.500.000			
Total Aset	Rp	9.000.000	Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp	9.000.000

Laporan posisi keuangan merupakan laporan menggambarkan asset, utang, dan ekuitas usaha. Dalam dokumen ini, kita dapat mengamati total akhir dari kas operasional suatu usaha. Tujuan utama dari dokumen ini adalah untuk memantau perkembangan kinerja usaha dan menjadi dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pihak pemberi pinjaman dalam menilai kelayakan usaha untuk memperoleh pembiayaan. Berdasarkan informasi di atas, terlihat bahwa UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon memiliki total aset sebesar Rp 9.000.000. Total liabilitas pada neraca keuangan tercatat sebesar Rp - (tidak ada), sedangkan total ekuitas menunjukkan angka sebesar Rp 9.000.000, yang menandakan bahwa angka-angka tersebut seimbang dan sejalan dengan prinsip akuntansi, di mana aset senilai liabilitas ditambah ekuitas. Peneliti mendapatkan informasi dari pemilik usaha bahwa ia tidak pernah berutang selama proses produksi barangnya.

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan	
Kerupuk Puli Cap Tawon	
Per 31 Januari 2025	
1. Informasi Umum	Kerupuk Puli Cap Tawon berdiri pada tahun 2010 dan bergerak pada bidang makanan ringan atau snack. Kerupuk Puli Cap Tawon telah memenuhi syarat sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008. Kerupuk Puli Cap Tawon beralamat di desa Gedangan, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.
2. Ringkasan Kebijakan Akuntansi Utama	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan Keuangan Kerupuk Puli Cap Tawon dibuat berdasarkan SAK EMKM
b. Dasar Penyusunan	Penyusunan laporan keuangan mengacu pada prinsip biaya historis serta menggunakan basis akrual sebagai asumsi dasarnya. Mata uang yang digunakan dalam pelaporan adalah Rupiah.
c. Persediaan	

Biaya persediaan mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dagangan. Metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode First In, First Out (FIFO) (First In First Out).

d. Aset Tetap

Pengakuan aset tetap dilakukan berdasarkan nilai perolehan, sedangkan penyusutannya diterapkan melalui metode garis lurus dengan memperhatikan taksiran umur manfaat aset.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui sebagai total omset yang diperoleh oleh perusahaan. Sementara itu, biaya diakui saat pengeluaran biaya terjadi oleh perusahaan.

3. Informasi Tambahan

- a. Kas Rp 4.000.000
- b. Persediaan Bahan Baku Rp 100.000
- c. Persediaan Barang Jadi Rp 400.000
- d. Utang Usaha Rp -
- e. Utang Bank Rp -
- f. Pendapatan Rp 15.000.000
- g. Beban Pokok Penjualan Rp 9.600.000
- h. Beban Operasional Rp 170.000

Sesuai ketentuan yang tercantum dalam SAK EMKM, Catatan Atas Laporan Keuangan wajib memuat sejumlah informasi penting, termasuk pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan exposure draft SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta informasi tambahan terkait rincian akun-akun tertentu yang menjelaskan transaksi dan pos-pos material agar laporan keuangan dapat dipahami dengan baik dan memberikan manfaat bagi para pengguna

KESIMPULAN

Laporan keuangan memegang peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam dunia usaha, terutama bagi pelaku UMKM. Dengan adanya pernyataan keuangan yang disusun berdasarkan pedoman akuntansi seperti SAK EMKM, pelaku bisnis dapat lebih jelas memahami situasi keuangan mereka, membuat keputusan yang lebih akurat, dan mendapatkan kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk para investor dan pemberi jaminan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM, khususnya di UMKM Kerupuk Puli Cap Tawon masih menghadapi tantangan dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kurangnya pemahaman, minimnya kesadaran akan manfaat laporan keuangan, serta kekhawatiran terkait perpajakan menjadi hambatan utama. Namun, melalui sosialisasi dan pendampingan, UMKM dapat mulai menerapkan pencatatan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka.

Transparansi keuangan akan meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan, sementara akuntabilitas memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan mendorong pertumbuhan bisnis UMKM.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yakni disarankan agar pelaku UMKM memisahkan keuangan pribadi dengan uang usaha, menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM. Pemilik usaha harus memiliki kesadaran dan memahami bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan akan meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diselenggarakan oleh pemerintah seperti: Peningkatan Edukasi dan pelatihan bagi UMKM.

Dengan penerapan laporan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional

1. Peningkatan Edukasi dan pelatihan bagi UMKM
Pemerintah dan Lembaga terkait perlu terus memberikan edukasi serta pelatihan kepada pelaku usaha mengenai esensial laporan keuangan serta penerapan SAK EMKM.
2. Pendampingan dan akses ke teknologi akuntansi
Pendampingan dalam pencatatan keuangan serta pemanfaatan aplikasi akuntan sederhana yang bisa mendukung UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat.
3. Sosialisasi manfaat laporan keuangan
Perlu dilakukan sosialisasi mengenai manfaat laporan keuangan, termasuk bagaimana pencatatan yang baik bisa mendukung UMKM dalam memperoleh permodalan yang lebih mudah.

Dengan penerapan laporan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, S. F., & Rosita, S. I. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan PT. Simpul Tali Indonesia Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1), 1-18.
- Candra, H., & Hidayatullah, S. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI SAK-EMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA

- UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI TANGERANG SELATAN. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), 49-58.
- Candra, H., & Zulkarnain, N. (2024). DAMPAK DAN STRATEGI PEDAGANG UMKM BERTAHAN KETIKA DAN PASCA COVID-19:(Studi Kasus: Pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang, Kepri). *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), 38-48.
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (umkm) di kelurahan airputih kecamatan tampan kota pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225-229.
- Hariyanto, W. (2024). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS. *Journal of Economic and Economic Policy*, 1(1), 49-74.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. "*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*". Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jamalullail, A., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) No. 5 (Studi Kasus Ksu Artha Mitra Karya Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia (2024, January 1). *PSAK Umum*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>
- Firmansyah, M. A. (2019). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1-19.
- Notoatmojo, Ariyanti, & Imron. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm dengan Pemahaman Sak Emkm

- Sebagai variable moderating (Studi Kasus pada UMKM Di Kota Pekalongan). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 483-498.
- Prayogi, J. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5(2), 191-201.
- Risya, U., & Nurodin, I. (2017). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 6(11), Article 11.
- Sari, E. W., Azlina, N., & Julita, J. (2017). *Pengaruh sistem pengendalian intern, penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan dan gaya kepemimpinan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Supatmin, S. (2023). Optimalisasi Penggunaan Laporan Keuangan Untuk Mengelola Keuangan Bagi Pemilik Usaha. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 385-395.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.